

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis tentang Penerapan Pola Pendekatan Pembelajaran Humanistik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018**

Dalam pemilihan strategi mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak harus disesuaikan dengan karakter pelajarannya. Sedangkan dalam mempelajarinya siswa dituntut dapat menguasai bahan beserta penjelasannya yaitu “Menerapkan Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja” yang pada akhirnya siswa diharuskan memahami cara mengamalkan akhlaq tersebut. Selain itu mengingat usia siswa dimana daya ingat dan aktivitasnya masih kuat sehingga pola pembelajaran Humanistik inilah yang dirasa tepat untuk diterapkan oleh guru. Pola pendekatan pembelajaran humanistik yang diterapkan dalam pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 menggunakan pola pendekatan pembelajaran Humanistik dengan langkah berikut ini :

##### **1. Menyampaikan Kompetensi yang Ingin Dicapai**

Berdasar pada arti estimologi kompetensi diartikan sebagai yang kemampuan dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Sehingga dapatlah dirumuskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan

seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai standar dengan performa yang ditetapkan ditetapkan.<sup>1</sup>

Kompetensi Dasar yang disampaikan guru MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara berupa "Menerapkan Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja" merupakan Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum.

Hal yang dilakukan guru dalam menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai adalah sangat baik karena sebelum menyampaikan isi materi pada siswa guru terlebih dahulu mengenalkan kompetensi yang akan dibahas, supaya siswa dapat merumuskan sebuah hipotesa yang harus ditemukan jawabannya. Rumusan masalah yang dari kompetensi dasar tersebut berupa :

- a. Melalui model humanistik siswa mampu menyebutkan sifat-sifat terpuji dalam pergaulan remaja.
- b. Melalui model humanistik siswa mampu mengamalkan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Menyajikan Materi**

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap

---

<sup>1</sup> Darul Palah, *Materi Pembelajaran*, <http://darulpalahm.blogspot.com/2012/11/makalah-materi-pembelajaran.html> 28 September 2011 jam 18:30 WIB

yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.<sup>2</sup>

Materi yang disajikan oleh guru MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara adalah Menerapkan Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja, dengan menyebutkan contoh-contoh sifat atau akhlak terpuji dalam pergaulan remaja seperti: mengenal, memahami, saling tolong menolong, berlaku baik, jujur dan adil, sehingga pengenalan akhlak terpuji ini dapat diterapkan dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian ini diyakini dapat dapat memfasilitasi pembentukan karakter siswa. Guru dalam penyajian materi supaya dapat dikuasai siswa sepenuhnya, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Materi pelajaran disajikan lebih secara menyeluruh, materi tidak dipecah menjadi bagian-bagian, karena satuan materi akan lebih bermakna bagi siswa.
- b. Tugas siswa dalam proses pembelajaran dikembangkan, yaitu dengan memahami dan menguasai materi mengamalkan akhlak terpuji kepada Allah sehingga dengan berkompetensi bersama siswa lain dapat memotivasi belajar secara optimal .
- c. Guru mampu menumbuhkan minat dan antusias belajar siswa sehingga dengan minat belajar yang tinggi siswa dapat menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan.

---

<sup>2</sup> Ibid.

Hal yang dilakukan guru dalam mendemonstrasikan atau menyajikan materi adalah sangat baik. Karena langkah ini merupakan salah satu sarana yang dapat memberi pemahaman siswa secara optimal setelah siswa merumuskan sebuah hipotesa sengan demikian penyajian materi yang guru lakukan, siswa dapat menemukan jawaban dari hipotesa tersebut.

### **3. Guru Membagi Siswa Dalam Kelompok Kecil.**

Kelompok kecil adalah kumpulan dari beberapa siswa yang bergabung menjadi satu untuk saling bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup> Pembagian kelompok yang dilakukan di Kelas IX MTs. Al Muttaqin berjumlah 32 yang dibagi menjadi 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa. Kelompok I mendiskusikan sifat mengenal, Kelompok II mendiskusikan tentang sifat memahami. Kelompok III mendiskusikan tentang sifat saling tolong menolong, Kelompok IV mendiskusikan sifat berlaku adil., Kelompok V mendiskusikan tentang sifat jujur, Kelompok VI mendiskusikan tentang sifat adil

Pentingnya pembelajaran dengan pembagian kelompok digunakan dalam humanistik, mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan penguasaan materi belajar siswa.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial.
- c. Menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain.
- d. Dapat meningkatkan harga diri.

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 248

- e. Dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.<sup>4</sup>

Hal yang dilakukan guru pada tahap ini adalah sangat baik, karena siswa dapat menemukan sebuah jawaban dari hipotesa yang mereka buat dan dapat dipecahkan secara bekerja sama dengan teman kelompok.

#### **4. Memberikan Bimbingan Mental**

Bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.<sup>5</sup> Mental adalah suatu kondisi diri yang terpadu dari individu, suatu kesatuan respons emosional dan intelektual terhadap lingkungannya.<sup>6</sup>

Bimbingan yang dilakukan di Kelas IX MTs Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara adalah melalui pendidikan agama pada materi pelajaran Aqidah Akhlak. seperti: mengenal, memahami, saling tolong menolong, berlaku baik, jujur dan adil. Kecuali dengan siswa yang

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 249

<sup>5</sup> Halen.A, *Bimbingan dan Konsing Dalam Islam*, Jakarta:Ciputat Pers2002, hlm. 177

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung:Rosda Karya, 2004, hlm. 148

butuh bimbingan khusus (Bandel, sulit diatur, dan bentuk pelanggaran yang berat) maka harus menghadap guru BP.

Berdasarkan observasi yang peneliti amati bahwa Kegiatan yang diuraikan mengandung prinsip reaksi (*principles reactions*) yang menggambarkan guru memberikan respon terhadap siswa. Manfaat dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Membangun ikatan emosional, yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membangun karakter siswa yang lebih baik.
- c. Mengubah individu siswa dari sikap yang jelek kepada perubahan sikap yang baik.

Hal yang dilakukan guru pada tahap ini adalah sangat baik, karena dengan bimbingan yang diberikan guru membuat siswa merasakan diperhatikan guru sehingga siswa dapat mengenal dan mengamalkan akhlak yang terpuji sesuai dengan suri tauladan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW.

#### **5. Membimbing siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep baru ke situasi nyata**

Bimbingan yang diberikan guru MTs. al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara adalah meliputi pengenalan terhadap Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja melalui penyampaian materi Aqidah Akhlak dengan demikian tidak hanya pengenalan teori saja tetapi sifat-sifat

tersebut harus di terapkan dalam kehidupan baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Selain itu siswa harus mempraktekkan bagaimana berakhlak pada orang tua, guru teman dan masyarakat.

Kegiatan bimbingan yang dilakukan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan bentuk hubungan yang harmonis antara guru dan siswa juga siswa dengan siswa yang mengandung dua sistem, yaitu sistem sosial (*The Social System*) dan sistem pendukung (*Support System*).

- a. Sistem Sosial (*The Social System*), yaitu pola hubungan guru dengan siswa pada saat terjadinya proses pembelajaran.
- b. Sistem Pendukung (*Support System*), yaitu pelaksanaan pembelajaran yang memerlukan sarana, bahan, dan alat yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga dapat merubah lingkungan belajar yang semula membosankan menjadi lebih menarik dan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.<sup>7</sup>

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah baik sekali karena dengan membimbing siswa untuk mengenal sifat yang tercela mereka dapat menghindari dan mempraktekkan akhlak yang baik pada dunia nyata, yaitu masyarakat dimanapun ia berada.

## **6. Guru Memberikan Penilaian**

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik

---

<sup>7</sup>Nining Zahara, *Artikel Pembelajaran Kooperatif dalam TGT* <http://heny-christz.blogspot.com/2011/11/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tgt.html>

Hal yang dilakukan pada tahap ini sangat baik karena dari penilaian dapat memberikan motivasi pada siswa untuk selalu giat dalam berkompetisi untuk mendapatkan nilai yang tinggi sehingga mereka selalu giat belajar untuk mengejar ketinggalan nilai dari teman lainnya.

## **7. Guru Memberikan *Reward***

Reward adalah suatu motivasi untuk mencapai tujuan, keberhasilan untuk mencapai tujuan yang memuaskan motivasinya dianggap sebagai ganjaran atau balasan yang menimbulkan perasaan senang dan gembira dan puas.<sup>8</sup>

Cara pemberian reward yang dilakukan guru MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara kepada siswa atau kelompok yang berprestasi adalah sebagai berikut :

### **a. Pujian bagi kelompok berprestasi**

Pujian yang diberikan oleh guru MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara kepada siswa atau kelompok adalah kata bagus, semangat terus, acungan jempol.

### **b. Tanda penghargaan bagi kelompok berprestasi**

Penghargaan yang diberikan guru MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara kepada siswa atau kelompok memberikan buku pada setiap kelompok sebagai penyemangat dalam berkompetensi.

Hal yang dilakukan guru pada tahap ini adalah sangat baik karena Bentuk *reward* yang diberikan tersebut merupakan sarana untuk

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

menumbuhkan minat dan hasrat siswa untuk giat dalam belajar karena mereka semua dituntut untuk berkompetensi dalam kelompok.

## **B. Analisis tentang Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Pola Pendekatan Pembelajaran Humanistik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX MTs Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018**

### **1. Kelebihan**

Kelebihan pada pelaksanaan pola pendekatan pembelajaran humanistik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IX MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara adalah tumbuhnya kreatifitas siswa, semakin canggihnya teknologi maka akan semakin maju perkembangan pembelajarannya, tugas guru berkurang, mendekatkan satu dengan yang lainnya.

#### **a. Tumbuhnya kreatifitas siswa**

Kreativitas merupakan kemampuan atau cara berfikir seseorang yang terlihat dari lancarnya dalam memikirkan sesuatu masalah dan hasilnya melahirkan ide yang cermerlang, sehingga mampu keluar dari problem yang ada.<sup>9</sup>

Kreatifitas siswa yang diterapkan di kelas IX MTs Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara yaitu dengan belajar aktif dan mengenal diri, maka kreatifitas yang sesuai dengan karakternya akan muncul dengan

---

<sup>9</sup> Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*, (Bandung: Alfabeta, 1994) hlm.7

sendirinya, dengan begitu maka siswa akan muncul keragaman karya. Misalnya Pada materi Aqidah Akhlak anak diberi tugas untuk mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari akhlak terpuji dalam pergaulan remaja seperti sifat adil dan jujur.

Pola pendekatan pembelajaran seperti itu dianggap efektif untuk diterapkan, karena dapat mengasah kreativitas anak dalam berfikir dan memecahkan masalah.

- b. Semakin canggihnya teknologi maka akan semakin maju perkembangan pembelajarannya.

Secara keseluruhan pengertian teknologi informasi dan komunikasi adalah alat yang memiliki kemampuan untuk menunjang suatu profesi kehidupan manusia yang digunakan secara instan juga merupakan cara alternative bagi orang yang memiliki keterbatasan sehingga menimbulkan pengaruh besar terhadap keberlangsungan serta kenyamanan hidup manusia.<sup>10</sup>

Dengan canggihnya teknologi maka akan mampu membangun motivasi dalam diri siswa untuk belajar, hal inilah yang membuat pikirannya terasah untuk menemukan pengetahuan baru, contoh ketika siswa diberi tugas maka siswa bisa mencari materi di internet, dan hasil karyanya bisa ditampilkan dengan *slide show*, sehingga dalam presentasi nanti siswa tidak perlu menulis di papan tulis.

---

<sup>10</sup> <https://terasania.com/apa-pengertian-teknologi-dan-pengaruh-manfaat/>

Pola pembelajaran seperti ini bisa menjadikan anak untuk lebih kreatif dan inovatif ketika diterapkan di kelas IX MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara, karena yang mulanya siswa tidak mengenal teknologi komputer dan internet, anak menjadi tertarik untuk belajar.

c. Tugas guru berkurang

Guru adalah seorang figur yang mulia, kehadiran guru ditengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, guru merupakan sumber pencerahan dan suri tauladan sehingga manusia dapat belajar dan berkembang. Manusia tidak akan memiliki budaya, norma, agama dan ilmu pengetahuan serta teknologi, jika tidak ada guru.<sup>11</sup>

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat banyak. Di MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara dengan siswa yang melibatkan dirinya dalam proses belajar itu akan mengurangi tugas guru, karena guru hanyalah berperan sebagai fasilitator bagi siswa, guru tidak lagi memberikan ceramah yang panjang namun cukup dengan memberikan pengarahan-pengarahan.

Dengan demikian tugas guru akan sedikit terbantu oleh siswa, siswa yang berperan aktif, guru hanya mengarahkan tugas siswa dan meluruskan jika ada yang salah.

d. Mendekatkan satu dengan yang lainnya

Di MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara hubungan antara guru dengan siswa sangat penting untuk di tingkatkan demi

---

<sup>11</sup> <https://www.facebook.com/forumhonorindonesia/posts/849670085073198>

kelancaran proses belajar mengajar. Bimbingan guru kepada siswa akan mempererat hubungan antar keduanya. Seringnya berkomunikasi akan menciptakan suasana yang nyaman, karena siswa tidak merasa takut atau tertekan. Begitupun antar siswa, berdiskusi atau belajar kelompok akan membuat persahabatan semakin erat, memahami satu sama lain, menghargai perbedaan dan menumbuhkan rasa tolong menolong.

Dengan keharmonisan hubungan antara satu dengan yang lainnya maka akan menciptakan suasana belajar yang senang, nyaman, dan tentram, dari situlah proses belajar mengajar akan menghasilkan hasil yang maksimal.

## **2. Kekurangan**

### **a. Pemahaman yang kurang jelas dapat menghambat pembelajaran**

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.<sup>12</sup>

Di kelas IX MTs. Al Muttaqin rengging Pecangaan Jepara ketika guru dalam menyampaikan materi kurang lengkap, maka siswa yang kurang referensi akan kesulitan untuk belajar, sehingga penyampaian materi oleh guru kepada siswa harus lengkap dan mudah dipahami oleh siswa, agar tidak menghambat dalam proses pembelajaran.

### **b. Kebebasan yang diberikan akan cenderung disalah gunakan**

---

<sup>12</sup><http://www.referensimakalah.com/2013/05/pengertian-pemahaman-dalam-pembelajaran.html>.

Istilah kebebasan dari segi etimologi adalah kata sifat berasal dari kata “bebas”, yang berarti merdeka, tak terkendali. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata “bebas” mempunyai arti lepas sama sekali, dalam arti tidak terhalang, tidak terganggu, sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat, tiap-tiap anggota dapat mengungkapkan pendapatnya.<sup>13</sup>

Kebebasan yang diterapkan di kelas IX MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara adalah kebebasan berfikir, berargumen dan berkarya. Namun, kebebasan ini sering disalah gunakan, misalnya ketika guru menugaskan siswa untuk berdiskusi atau membuat hasil karya secara kelompok, pasti ada beberapa siswa yang mengandalkan teman atau tidak mau bekerja sama, siswa yang seperti itu akan berbuat semaunya sendiri dan merasa tidak memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dan hanya menggantungkan teman kelompoknya.

c. Pemusatan pikiran akan berkurang.

Pola berfikir yang diterapkan guru kepada siswa di kelas IX MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara adalah siswa dituntut untuk mandiri dalam mencari bahan ajar, dalam hal ini guru tidak sepenuhnya mengawasi, karena sistem belajar yang seperti ini adalah siswa yang berperan aktif menggali potensi, sehingga peserta didik akan memanfaatkan keadaan yang ada. Misal dalam mencari referensi menggunakan internet peserta didik malah bermain game atau

---

<sup>13</sup>Muhammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Dahara Prize, Yogyakarta, 1986).hlm. 56.

mengaktifkan akun sosial media. Secara otomatis pemusatan pikiran dalam belajar akan terganggu. Jadi pengawasan guru harus lebih maksimal lagi agar tidak ada siswa yang menyalah gunakan keadaan yang ada.

d. Kecurangan-kecurangan yang semakin menjadi tradisi

Kecurangan adalah serangkaian tindakan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dari dalam ataupun luar instansi, untuk mendapatkan keuntungan yang baik secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.<sup>14</sup>

Adapun kecurangan yang dilakukan siswa di MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara misalnya dalam pembuatan tugas siswa yang malas akan berinisiatif mengopi pekerjaan temannya, maka hal ini akan mengurangi kepercayaan guru maupun temannya. Sehingga guru harus lebih teliti dalam memberikan penilaian, guru harus bisa membedakan antara siswa yang mengerjakan tugasnya sendiri atau siswa yang nyontek atau mengkopi pekerjaan temannya.

**C. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pola Pendekatan Pembelajaran Humanistik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2017/2018**

---

<sup>14</sup> <https://www.suduthukum.com/2017/02/pengertian-kecurangan-fraud.html>.

## 1. Faktor Pendukung

### a. Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan adalah segala sesuatu di luar diri individu ( eksternal) dan merupakan sumber informasi yang diperolehnya melalui panca inderanya. Salah satu lingkungan yang terbukti sangat berperan dalam pembentukan kepribadian murid adalah sekolah.<sup>15</sup>

Lingkungan fisik yang ada di MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara adalah berupa masjid dan aula untuk membiasakan sholat berjamaah, belajar qiro' dan belajar khitobah hal ini dilakukan untuk membentengi siswa supaya mereka terhindar dari sifat-sifat yang tercela dengan selalu beribadah pada Allah swt.

### b. Pergaulan Sesama Teman yang Baik

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain.<sup>16</sup>

Pergaulan di MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara tergolong baik terbukti adanya siswa saling tolong menolong misalnya ketika ada teman yang sakit, semua teman sekelas menjenguk dan mendoakan lekas sembuh, selain itu terlihat mereka saling menghormati

---

<sup>15</sup> Anastasia, Pengertian Lingkungan, [http : // bacabelajarprofesional.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-lingkungan.html](http://bacabelajarprofesional.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-lingkungan.html) diunggah 11 Maret 2011 jam 15.30 WIB

<sup>16</sup> Hermawan, Pergaulan, dikutip Dari <http://warnaa-warnii.blogspot.com/.../pengertian-dan-penyebabnya>, di Unggah 12 Juni 2010 jam 12.30 WIB

dan tidak mengganggu sesama teman dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan perwujudan dari hasil belajar afektif telah berkembang sehingga bimbingan dari guru Aqidah Akhlak dapat dikatakan berhasil melalui pembelajaran pola humanistik.

c. Kedisiplinan Guru dalam Mengajar

Disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu. Sedangkan menurut Jawes Draver "Disiplin " dapat diartikan kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu keluasaan luar ataupun oleh individu sendiri.<sup>17</sup>

Kedisiplinan yang dilakukan oleh guru Kelas IX MTs. Al Muttaqin Rengging pecangaan Jepara adalah disiplin dalam segala hal, misalnya disiplin masuk sekolah, disiplin masuk kelas sehingga terlihat tidak ada kelas yang kosong. Kedisiplinan yang dilakukan oleh guru MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara dapat menjadi suritauladan bagi siswa untuk meniru sikap disiplin yang dilakukan guru.

Menurut Singgih D Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah adalah sebagai berikut :

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku baik dan buruk.

---

<sup>17</sup> Jawes Draver, *Kamus Psikologi*, Bina Aksara, 1986, hlm. 110

- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.<sup>18</sup>

d. Pembiasaan yang Baik

Pembiasaan itu sendiri adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik.<sup>19</sup> Dengan ini dimaksudkan agar setelah selesai latihan peserta didik akan terbiasa dan merasakan bahwa melakukan sesuatu tersebut tidak menjadi beban, bahkan akan menjadi kebutuhan dalam hidupnya.

Pembiasaan yang baik yang dilakukan siswa kelas IX MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara adalah membiasakan berjamaah sholat dzuhur, bersalaman dengan guru ketika masuk kelas dan berbahasa dengan baik dan sopan. Hal ini merupakan suatu bimbingan pada siswa supaya mereka terhindar dari sifat tercela melalui praktek secara langsung untuk membina rana psikomotoriknya.

## 2. Faktor Penghambat

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IX MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara adalah kurang mempunyai sikap sadar diri, kurang mampu mengatur diri, kurang mampu mengendalikan emosi, kurang mampu berempati dan kurang mampu bersosialisasi.

---

<sup>18</sup> Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing*, PT.Gunung Mulia, Jakarta, 2000, hlm. 85

<sup>19</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994, cet. I, hlm.. 184.

a. Kurang Mempunyai Sikap Sadar Diri

Sikap sadar diri yang kurang dipunyai oleh sebagian siswa kelas IX MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara adalah ada sebagian siswa yang datang terlambat kesekolah, jika jam kosong ada yang gaduh di kelas, tidak ikut kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan kadang bolos sekolah

Usaha guru MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara dalam pembinaan kesadaran diri ini antara lain dilakukan dengan membina kemampuan kesadaran diri para guru menanamkan pada siswa bahwa Allah mengangkat derajat manusia dengan ilmu yang dimilikinya sehingga dengan seperti itu akan menumbuhkan kesadaran diri yang kuat pada siswa untuk rajin menuntut ilmu. Memberikan peraturan bawa antara siswa dan siswi tidak boleh mengadakan kontak langsung (bercanda kelewatan) antara siswa dan siswi dilarang melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dengan alasan bukan muhrim. Selalu menanamkan pada siswa untuk berpegang teguh pada kebenaran dengan memberikan tauladan-tauladan yang baik, memberikan pengarahan apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan, misalnya melalui pelajaran Aqidah Akhlak, ta'lim mutaalim dan sebagainya. Guru bekerjasama dengan orang tua dan para pengurus pondok pesantren untuk selalu mengamati perkembangan mereka, dengan cara mengadakan pertemuan rutin 2 bulan sekali. .

b. Kurang Mampu Mengatur Diri

Sikap mengatur diri yang kurang dipunyai oleh sebagian siswa kelas IX MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara adalah sebagian siswa kurang mampu mengatur diri terbukti masih banyak siswa yang kurang tanggung jawab terhadap beban tugas yang diberikan guru, kurang dapat bekerjasama dengan kelompok dan tidak dapat melaksanakan tugas dengan maksimal.

Usaha guru dalam penganturan diri ini antara lain dilakukan dengan Guru melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran baik secara fisik, sosial, maupun emosional, Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam organisasi, guru mengarahkan siswa untuk latihan memimpin, membangun tim yang handal, meningkatkan tanggung jawab dan kerjasama, serta melatih siswa mampu mengatur diri dalam kelompok untuk bertindak dan melaksanakan tugas dengan maksimal, Dalam pergaulan antar siswa ditanamkan rasa kekeluargaan sehingga siswa mampu mengatur emosi diri demi terwujudnya lingkungan sekolah yang menyenangkan.

Hal yang dilakukan guru pada tahap ini adalah sangat baik, karena mengarahkan siswa untuk latihan memimpin, membangun tim yang handal, meningkatkan tanggung jawab dan kerjasama, siswa dapat mengatur dirinya dengan baik karena siswa terbebani tanggung jawab sehingga mereka mampu mengatur dieinya.

c. Kurang Mampu Menerima Motivasi

Sikap dapat menerima motivasi yang kurang dipunyai oleh sebagian siswa kelas IX MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara adalah sebagian siswa kurang mampu menerima motivasi terbukti masih banyak siswa kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran, sering bergurau dan bercanda dengan teman sekelas, dan melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat.

Usaha guru dalam mampu menerima motivasi ini antara lain dilakukan dengan Membangkitkan semangat pada siswa yaitu membangkitkan semangat dulu dalam diri seorang guru baru kemudian menanamkan semangat pada siswa, karena jika guru semangat dalam mengajar secara langsung siswapun akan tertarik pada suasana tersebut, guru memberikan nasihat bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi seorang muslim, ilmu akan mengangkat derajat kita, tidak jarang juga guru memberikan hadiah dan hukuman pada siswa untuk menumbuhkan motivasi.

Mengembangkan sifat inisiatif pada siswa untuk selalu melakukan hal-hal yang baik tanpa disuruh misalnya jika ada tugas dari sekolah langsung dikerjakan dengan usaha yang maksimal. Menanamkan pada siswa untuk selalu menghargai waktu yang ada untuk melakukan hal-hal yang efektif dan efisien.

Hal yang dilakukan guru pada tahap ini adalah baik, karena dengan Mengembangkan sifat inisiatif pada siswa untuk selalu melakukan hal-hal yang baik tanpa disuruh merupakan salah satu pelajaran yang dapat

mengembangkan siswa dalam kemamunnya menerima motivasi yang diberikan guru.

d. Kurang Mampu Berempati

Sikap berempati yang kurang dipunyai oleh sebagian siswa kelas IX MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara adalah sebagian siswa kurang mampu berempati terbukti sebagai siswa kurang membiasakan bersedekah dengan teman lain, kurang tolong menolong antar sesama, kurang menghormati perasaan orang lain dan kurang mempunyai sikap tenggang rasa.

Usaha guru dalam mampu berempati ini antara lain dilakukan dengan Menumbuhkan sikap empati antar sesama. Yang dilakukan guru disini dianjurkan pada siswa untuk menyisihkan sebagian saku buat disedekahkan untuk membantu sesama yang membutuhkan, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali. Mewajibkan siswa untuk saling tolong menolong antar sesama.

Mengajarkan untuk selalu menghargai dan menghormati perasaan orang lain. Mengajarkan pada anak bagaimana bersosialisasi yang baik dengan masyarakat, misalnya jika ada tetangga di dekat lingkungan sekolah terkena musibah misalnya kematian maka sebagian siswa di anjurkan untuk tahlil bersama dan memberikan sedikit bantuan untuk meringankan beban, dan diharapkan siswa mampu untuk menjaga tingkah laku yang positif baik di lingkungan madrasah ataupun lingkungan sosial/masyarakat.

Hal yang dilakukan guru pada sikap kurang mampu berempati yang dilakukan siswa adalah sangat baik karena dengan melatih siswa menyisihkan sebagian saku buat disedekahkan untuk membantu sesama yang membutuhkan merupakan sara untuk membangkitkan siswa supaya mereka peduli terhadap sesama.

e. Kurang Mampu Bersosialisasi

Sikap bersosialisasi yang kurang dipunyai oleh sebagian siswa kelas IX MTs. Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara adalah siswa kurang mampu berinteraksi dengan teman lain, kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan, dan kurang mampu bekerjasama yang positif dalam organisasi OSIS dan kurang mampu menjalin hubungan yang positif dengan masyarakat sekitar.

Usaha guru dalam mampu berempati ini antara lain dilakukan dengan Membangun interaksi dan kerja sama yang positif antara siswa, melalui organisasi yang ada di lingkungan sekolah. Mengajak siswa untuk menjalin hubungan yang positif dengan masyarakat sekitar, yaitu dengan memberikan peraturan-peraturan pada siswa untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif yang meresahkan masyarakat seperti tindakan kriminalitas, seperti tawuran, penodongan, pencurian dan lain-lain, sehingga tindak kriminalitas dari siswa dapat diminimalisir.

Hal yang dilakukan guru pada siswa yang kurang mampu dalam bersosialisasi dalam hal ini adalah sangat baik karena dengan Menanamkan pada siswa selalu pandai beradaptasi di lingkungan

dimanapun mereka berada, mematuhi norma yang berlaku di masyarakat. Dapat menumbuh kembangkan sikap yang tidak mudah menyerah untuk menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan sehingga mereka dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.